

ANALISIS KESIAPAN GURU IPA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI SEKECAMATAN STABAT

Layil Safitri^{1*}

1. Mahasiswa Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan

*Email: layildikdas@yahoo.com

Abstract: This study aims to determine the readiness of science teachers in SMP preparing for learning by implementing the 2013 curriculum in SMP Negeri sekecamatan Stabat. The type of this research is quantitative descriptive analysis. The subjects in this study were 2 science teachers SMP Nigeria 1 Stabat, 4 science teachers SMP Nigeria 2 Stabat, and 5 teachers IPA SMP Nigeria 5 Stabat. Data on the readiness of science teachers in the implementation of the 2013 curriculum were collected through questionnaires and observation sheets. The results showed that: Science Teachers of SMP Nigeria in Stabat Sub-district stated ready in preparing the learning curriculum 2013, this can be seen from the average percentage of 79% with the ready category; Science Teachers of SMP Nigeria in Stabat Sub-district have categories ready to prepare the learning tools of curriculum 2013, this can be seen from the data as follows: Average percentage of science preparedness science teachers SMP Nigeria 1 Stabat by 79% with ready category. The average percentage of teachers prepared science IPA SMP Nigeria 2 Stabat 70% with categories ready. The average percentage of preparedness of science teachers of state SMP 5 Stabat is 78% in ready category.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru IPA SMP dalam menyiapkan pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negeri sekecamatan Stabat. Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru IPA SMP negeri 1 Stabat, 4 orang guru IPA SMP negeri 2 Stabat, dan 5 orang Guru IPA SMP negeri 5 Stabat. Data tentang kesiapan guru IPA dalam implementasi kurikulum 2013 dikumpulkan melalui angket dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Guru IPA SMP Negeri se-Kecamatan Stabat dinyatakan siap dalam menyiapkan pembelajaran kurikulum 2013, hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase sebesar 79 % dengan kategori siap; Guru IPA SMP Negeri se-Kecamatan Stabat memiliki kategori siap dalam menyiapkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013, hal ini dapat dilihat dari data sebagai berikut: Rata-rata persentase kesiapan guru IPA SMP negeri 1 Stabat sebesar 79 % dengan kategori siap. Rata-rata persentase kesiapan guru IPA SMP negeri 2 Stabat sebesar 70 % dengan kategori siap. Rata-rata persentase kesiapan guru IPA SMP negeri 5 Stabat sebesar 78 % dengan kategori siap.

Kata Kunci: Kesiapan, Guru IPA, Kurikulum 2010

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu hal yang esensial dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Secara sederhana, kurikulum dapat dimengerti sebagai suatu kumpulan atau daftar

pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik komplit dengan cara pemberian nilai pencapaian belajar dikurun waktu tertentu. Kurikulum harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang berbeda secara individual, baik ditinjau dari

segi waktu maupun kemampuan belajar. Oleh karena itu, merumuskan suatu kurikulum sudah barang tentu bukan perkara gampang. Banyak faktor yang menentukan dalam proses lahirnya sebuah kurikulum.

Kurikulum 2013 adalah salah satu kurikulum yang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) maka guru harus memahami dan mengerti tentang pendekatan ilmiah tersebut. Dari permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan pedagogik dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat terlihat dari persiapan (RPP, silabus, sarana prasarana) dan proses (mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring) pembelajaran yang terlaksana. Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Retno dan Heriyatmi dengan penelitian yang berjudul “Kemampuan Guru IPA dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Boyolali Tahun 2013/2014,” beliau mengatakan “kurikulum 2013 memiliki komponen-komponen pengembangan kurikulum yang terdiri dari komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi.”

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa kurikulum 2013 sudah mengalami perkembangan dari segi komponen tujuan, isi, metode, serta evaluasi. Adapun komponen tujuan terdiri dari KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar); indikator, tujuan pembelajaran. Pada komponen isi meliputi materi pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Serta pada komponen evaluasi yang berupa penilaian baik dalam bentuk tes (pilihan berganda dan

essay) dan non tes (PBK/ penilaian berbasis kelas). Pada tahap evaluasi harus mencakup tiga ranah kompetensi siswa yakni sikap spiritual, sikap sosial, dan pengetahuan.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain: Untuk mengetahui kesiapan guru IPA dalam menyiapkan pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 dan Untuk mengetahui perangkat yang dipersiapkan guru IPA SMP dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

KAJIAN LITERATUR

Guru harus siap dengan adanya Kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan saat ini dan akan terus diimplementasikan pada periode-periode selanjutnya. Menurut Arikunto (2001: 54), “Kesiapan adalah suatu kompetensi, sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu.” Kesiapan tersebut mulai dari pemahaman, mental, maupun kemampuan guru yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam menjalankan tugasnya guru harus menguasai bahan pengajaran sesuai dengan tingkat/kelas murid. Penguasaan metode dan ruang lingkup pelajaran menjadi syarat untuk mentransfer pengetahuan anak, di samping menunjang administratif dan fondasi-fondasi kurikulum. Sedangkan Good (2003:473) dalam bukunya *Dictionary of Education* he said, “*Readiness is willingness, desire and ability to engage in given activity.*” yang dapat diartikan sebagai “Kesiapan adalah kemauan, hasrat atau dorongan,

dan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan tertentu.”

Standar kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh depdiknas, khususnya bagi guru IPA dituntut untuk menguasai materi, perangkat pembelajaran, memanipulasi media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Berdasarkan pernyataan depdiknas (2002: 12), “Pengalaman belajar yang harus diusahakan agar kemampuan mahasiswa calon guru dalam memilih, menata, mengemas, dan merepresentasi materi bidang studi IPA terwujud dalam proses pendidikan calon guru, adalah dengan:

1. Mengkaji substansi, cakupan, dan tata urutan materi ajar IPA untuk setiap tingkatan kelas dalam Kurikulum SMP,
2. Mengkaji buku-buku teks mata pelajaran IPA SMP,
3. Berlatih memilih, menata, mempresentasikan materi ajar IPA dalam kurikulum SMP sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkat kelas, dan kebutuhan pembelajaran peserta didik,
4. Berlatih merancang dan mengembangkan materi ajar IPA dalam Kurikulum SMP sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkatan kelas, dan kebutuhan pembelajaran peserta didik dalam konteks pencapaian tujuan utuh pendidikan, dan

Berlatih mengaitkan materi mata pelajaran IPA dengan yang lain serta mengaitkan mata pelajaran IPA dengan kehidupan sehari-hari.

Karakteristik kurikulum 2013 berdasarkan Dokumen Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata

pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD).

2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari siswa untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.
4. Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD suatu mata pelajaran. Untuk SD pengembangan sikap menjadi kepedulian utama kurikulum.
5. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan “*disciplinary-based curriculum*” atau “*contentbased curriculum*”.
6. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran.
7. Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dimana pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas (*mastery*). Keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sedangkan sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan

memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.

Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan (Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM dapat dijadikan tingkat memuaskan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Selanjutnya dalam penelitian kuantitatif dideskripsikan dengan persentase kesiapan guru IPA dalam menyiapkan pembelajaran dan perangkat pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum 2013.

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, lembar observasi dan studi dokumentasi.

1. Angket

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dalam penelitian ini ditujukan kepada guru IPA SMP (sampel penelitian) guna mendapatkan informasi tentang kesiapan guru mengenai implementasi kurikulum 2013, meliputi (1) pengembangan perangkat pembelajaran; (2) perencanaan pembelajaran; (3) pelaksanaan pembelajaran; dan (4) evaluasi hasil belajar. Untuk pernyataan angket berbentuk positif, pemberian skor dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: SL (selalu) diberi skor 4 SR (sering) diberi skor 3

KD (kadang-kadang) diberi skor 2

TP (tidak pernah) diberi skor 1

Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan bentuk centang. Dalam angket ini responden memberikan jawaban mengenai dirinya sendiri.

2. Observasi

Metode ini digunakan untuk melihat kesesuaian isi dokumentasi dan wawancara dengan penerapan yang dilakukan guru IPA di lapangan. Observasi ini berupa lembar hasil observasi berdasarkan pedoman APKG PPLT Unimed 2016 yang menilai tentang kesiapan guru IPA dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran IPA yang disusun oleh guru kemudian ditabulasi yang berisikan tentang:

- a. Komponen-komponen kurikulum 2013 yang meliputi: Prota dan prosem; rincian minggu efektif (RME); perencanaan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran; dan evaluasi pembelajaran.
- b. Indikator pada setiap komponen-komponen diatas digambarkan melalui beberapa deskriptor yang selanjutnya diberi penilaian berdasarkan pengamatan secara praktik dan prosedur.
- c. Kategori yang menerangkan tentang skor yang diperoleh dari setiap indikator dari masing-masing kegiatannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan *skala likert dengan bentuk skala positif*. Sugiyono (2012: 93) Adapun pemberian skor untuk tiap jawaban adalah:
Skor 1 = sangat tidak siap
Skor 2 = tidak siap
Skor 3 = siap
Skor 4 = sangat siap

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara visual tentang SMP se-kecamatan Stabat dan data tentang guru IPA SMP se-kecamatan Stabat sebagai sampel penelitian.

Data yang akan dikumpulkan adalah data tentang kesiapan guru IPA dalam implementasi kurikulum 2013 melalui angket dan lembar observasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif (skor rata-rata dan persentase), yaitu menghitung persentase indikator kesiapan guru IPA dalam implementasi kurikulum 2013, menggunakan rumus sebagai berikut.

Persentase skor kesesuaian=

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah total skor ideal}} \times 100 \%$$

Menggunakan rumus di atas akan menghasilkan perhitungan angka dalam bentuk persen. Klasifikasi skor lalu diubah menjadi klasifikasi dalam bentuk persentase. Nana Sudjana (2005) selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif yang tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Persentase Kriteria Kesesuaian
Indikator Karakter

No	Rentang Skor (%)	Nilai	Kriteria
1	81 - 100	A	Sangat
2	61 - 80	B	Siap
3	41 - 60	C	Siap
4	21 - 40	D	Cukup
5	0 - 20	E	Siap
			Kurang
			Siap
			Tidak
			Siap

Sumber: Sudjana (2005)

HASIL dan PEMBAHASAN

Adapun persentase kesiapan guru IPA yang mengimplementasikan

kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut:

Tabel 2
Persentase Kesiapan Guru IPA yang
Mengimplementasikan
Kurikulum 2013

Kode Guru	Skor	Persentase (%)	Kriteria
A.1	74	93	Sangat Siap
B.1	62	78	Siap
A.2	57	71	Siap
B.2	56	70	Siap
C.2	62	78	Siap
D.2	56	70	Siap
A.5	56	70	Siap
B.5	72	90	Sangat Siap
C.5	68	85	Sangat Siap
D.5	72	90	Sangat Siap
E.5	60	75	Siap
Rata-rata Persentase		79	Siap

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa guru IPA di sekolah SMP Negeri 1 Stabat (1), SMP Negeri 2 Stabat (2) dan SMP Negeri 5 Stabat (5) diperoleh data sebagai berikut: (a) A.1 memperoleh skor 74 dengan persentase 93 % berkategori *sangat siap* dan B.1 memperoleh skor 62 dengan persentase 78% berkategori *siap*; (b) A.2 memperoleh skor 57 dengan persentase 71% berkategori *siap*, B.2 memperoleh skor 56 dengan persentase 70% berkategori *siap*, C.2 memperoleh skor 62 dengan persentase 78% berkategori *siap*, D.2 memperoleh skor 56 dengan persentase 70% berkategori *siap*; dan (c) A.5 memperoleh skor 56 dengan persentase 70% berkategori *siap*, B.5 memperoleh skor 72 dengan persentase 90%

berkategori *sangat siap*, C.5 memperoleh skor 68 dengan persentase 85% berkategori *sangat siap*, D.5 memperoleh skor 72 dengan persentase 90% berkategori *sangat siap*, dan E.5 memperoleh skor 60 dengan persentase 75% berkategori *siap*. Rata-rata persentase kesiapan guru IPA SMP se-kecamatan Stabat sebesar 79 % dengan kategori *siap*.

1. Observasi Guru IPA SMP Negeri 1 Stabat

Observasi dilakukan kepada dua orang guru IPA yang diberi kode A.1 dan B.1. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru IPA dalam mengimplementasikan aspek-aspek kurikulum 2013 yang meliputi: prota dan prosem, rincian minggu efektif (RME), perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Hasil penelitian tersebut dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Persentase Kesiapan Guru IPA
SMP N 1 Stabat

No	Indikator komponen	Prota/ Prosem		RME		Perencanaan		Pelaksanaan		Evaluasi	
		A.1	B.-1	A.1	B.1	A.1	B.1	A.1	B.1	A.1	B.1
1.	Kode Guru										
2.	Nilai/ Skor	8	8	14	13	27	24	32	23	3	3
3.	Persentase (%)	67	67	88	81	96	93	89	63	75	75
4.	Kriteria	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase prota dan prosem A.1 sebesar 67% dengan kategori *siap* dan B.1 sebesar 67% dengan kategori *siap*, sedangkan rata-rata persentase prota dan prosem A.1 dan B.1 sebesar 67% dengan kategori *siap*; persentase rincian minggu efektif (RME) A.1 sebesar 88% dengan kategori *sangat siap* dan B.1 sebesar 81% dengan kategori *sangat siap* sedangkan rata-rata persentase rincian minggu efektif (RME) A.1 dan B.1 sebesar 85% dengan kategori *sangat siap*; persentase perencanaan A.1 sebesar 96% dengan kategori *sangat siap* dan B.1 sebesar 93% dengan kategori *sangat siap*, sedangkan rata-rata persentase perencanaan A.1 dan B.1 sebesar 95% dengan kategori *sangat siap*; persentase pelaksanaan A.1 sebesar 89% dengan kategori *sangat siap* dan B.1 sebesar 63%

dengan kategori *siap*, sedangkan rata-rata persentase A.1 dan B.1 sebesar 76% dengan kategori *siap*; dan persentase evaluasi A.1 sebesar 75% dengan kategori *siap* dan B.1 sebesar 75% dengan kategori *siap*, sedangkan rata-rata persentase evaluasi A.1 dan B.1 sebesar 75% dengan kategori *siap*. Rata-rata persentase kesiapan guru IPA SMP Negeri 1 Stabat secara keseluruhan sebesar 79% dengan kategori *siap*.

2. Observasi Guru IPA SMP Negeri 2 Stabat

Observasi dilakukan kepada empat orang guru IPA yakni A.2, B.2, C.2 dan D.2. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru IPA dalam mengimplementasikan aspek-aspek kurikulum 2013 yang meliputi: prota dan prosem, rincian minggu efektif

(RME), perencanaan pembelajaran, evaluasi. Hasil penelitian tersebut pelaksanaan pembelajaran dan dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Persentase Kesiapan Guru IPA
SMP Negeri 2 Stabat

No	Ind. Komp.	Prota/ Prosem				RME				Perencanaan			
		A-2	B-2	C-2	D-2	A-2	B-2	C-2	D-2	A-2	B-2	C-2	D-2
1.	Kode Guru	A-2	B-2	C-2	D-2	A-2	B-2	C-2	D-2	A-2	B-2	C-2	D-2
2.	Nilai/ Skor	7	7	6	6	14	12	12	12	23	19	18	18
3.	Persentase (%)	58	58	50	50	88	75	75	75	82	68	64	64
4.	Kriteria	CS	CS	CS	CS	SS	S	S	S	SS	S	S	S
Pelaksanaan		Evaluasi											
A-2	B-2	C-2	D-2	A-2	B-2	C-2	D-2						
30	22	23	21	4	3	3	3						
83	61	63	58	100	75	75	75						
SS	S	S	CS	SS	S	S	S						

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase prota dan prosem A.2 sebesar 58% dengan kategori *cukup siap*, B.2 sebesar 58% dengan kategori *cukup siap*, C.2 sebesar 50% dengan kategori *cukup siap*, dan D.2 sebesar 50% dengan kategori *cukup siap*, sedangkan rata-rata persentase prota dan prosem A.2, B.2, C.2 dan D.2 sebesar 54% dengan kategori *cukup siap*; persentase rincian minggu efektif (RME) A-2 sebesar 88% dengan kategori *sangat siap*, B.2 sebesar 75% dengan kategori *siap*, C.2 sebesar 75% dengan kategori *siap*, dan D.2 sebesar 75% dengan kategori *siap*, sedangkan rata-rata persentase rincian minggu efektif (RME) A.2, B.2, C.2 dan D.2 sebesar 78% dengan kategori *siap*; persentase perencanaan A.2 sebesar 82% dengan kategori *sangat siap*, B.2 sebesar 68% dengan kategori *siap*, C.2 sebesar 64% dengan kategori *siap* dan D.2 sebesar 64% dengan kategori *siap*, sedangkan rata-rata persentase perencanaan A.2, B.2, C.2 dan D.2 sebesar 70% dengan kategori *siap*; persentase pelaksanaan A.2 sebesar 83% dengan kategori *sangat*

siap, B.2 sebesar 61% dengan kategori *siap*, C.2 sebesar 63% dengan kategori *siap*, dan D.2 sebesar 58% dengan kategori *cukup siap*, sedangkan rata-rata persentase pelaksanaan A.2, B.2, C.2 dan D.2 sebesar 66% dengan kategori *siap*; dan persentase evaluasi A.2 sebesar 100% dengan kategori *sangat siap*, B.2 sebesar 75% dengan kategori *siap*, C.2 sebesar 75% dengan kategori *siap*, dan D.2 sebesar 75% dengan kategori *siap*, sedangkan rata-rata persentase evaluasi A.2, B.2, C.2 dan D.2 sebesar 81% dengan kategori *sangat siap*. Rata-rata persentase kesiapan guru IPA SMP negeri 2 Stabat secara keseluruhan sebesar 70 % dengan kategori *siap*.

3. Observasi Guru IPA SMP Negeri 5 Stabat

Observasi dilakukan kepada lima orang guru IPA yakni A.5, B.5, C.5, D.5 dan E.5. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru IPA dalam mengimplementasikan aspek-aspek kurikulum 2013 yang meliputi: prota dan prosem, rincian minggu efektif

(RME), perencanaan pembelajaran, evaluasi. Hasil penelitian tersebut pelaksanaan pembelajaran dan dipaparkan pada tabel di bawah ini.

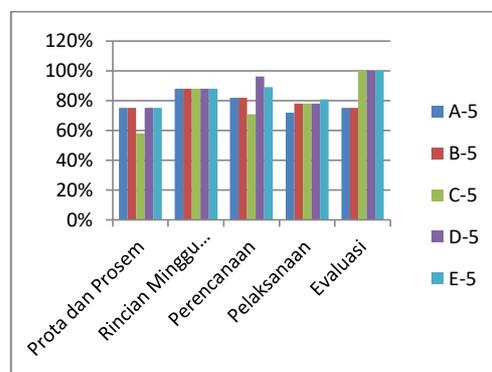
Tabel 5
Persentase Kesiapan Guru IPA
SMP Negeri 5 Stabat

No.	Indikator komponen	Prota/ Prosem				
		1.	Kode Guru	A. 5	B.5	C.5
2.	Nilai/ Skor	9	9	7	9	9
3.	Persentase (%)	75	75	58	75	75
4.	Kriteria	S	S	CS	S	S
No.	Indikator komponen	RME				
		1.	Kode Guru	A. 5	B.5	C.5
2.	Nilai/ Skor	14	14	14	14	14
3.	Persentase (%)	88	88	88	88	88
4.	Kriteria	SS	SS	SS	SS	SS
No.	Indikator komponen	Perencanaan				
		1.	Kode Guru	A. 5	B.5	C.5
2.	Nilai/ Skor	23	23	20	27	25
3.	Persentase (%)	82	82	75	96	89
4.	Kriteria	SS	SS	S	SS	SS
No.	Indikator komponen	Pelaksanaan				
		1.	Kode Guru	A. 5	B.5	C.5
2.	Nilai/ Skor	26	28	28	28	29
3.	Persentase (%)	72	78	78	78	81
4.	Kriteria	S	S	S	S	SS
No.	Indikator komponen	Evaluasi				

1.	Kode Guru	A.5	B.5	C.5	D.5	E.5
2.	Nilai/ Skor	3	3	3	3	3
3.	Persentase (%)	75	75	75	75	75
4.	Kriteria	S	S	S	S	S

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase prota dan prosem A.5 sebesar 75% dengan kategori *siap*, B.5 sebesar 75% dengan kategori *siap*, C.5 sebesar 58% dengan kategori *cukup siap*, D.5 sebesar 75% dengan kategori *siap* dan E.5 sebesar 75% dengan kategori *siap*, sedangkan rata-rata persentase prota dan prosem A.5, B.5, C.5, D.5 dan E.5 sebesar 72% dengan kategori *siap*; persentase rincian minggu efektif (RME) A.5 sebesar 88% dengan kategori *sangat siap*, B.5 sebesar 88% dengan kategori *sangat siap*, C.5 sebesar 88% dengan kategori *sangat siap*, D.5 sebesar 88% dan E.5 sebesar 88% dengan kategori *sangat siap*, sedangkan rata-rata persentase rincian minggu efektif (RME) A.5, B.5, C.5, D.5 dan E.5 sebesar 88% dengan kategori *sangat siap*; persentase perencanaan A.5 sebesar 82% dengan kategori *sangat siap*, B.5 sebesar 82% dengan kategori *sangat siap*, C.5 sebesar 71% dengan kategori *siap* D.5 sebesar 96% dan E.5 sebesar 89% dengan kategori *sangat siap*, sedangkan rata-rata persentase perencanaan A.5, B.5, C.5, D.5 dan E.5 sebesar 84% dengan kategori *sangat siap*; persentase pelaksanaan A.5 sebesar 72% dengan kategori *siap*, B.5 sebesar 78% dengan kategori *siap*, C.5 sebesar 78% dengan kategori *siap*, D.5 sebesar 78% dengan kategori *siap* dan E.5 sebesar 81% dengan kategori *sangat siap*, sedangkan rata-rata persentase pelaksanaan A.5, B.5, C.5,

D.5 dan E.5 sebesar 77% dengan kategori *siap*; dan persentase evaluasi A.5 sebesar 75% dengan kategori *siap*, B.5 sebesar 75% dengan kategori *siap*, C.5 sebesar 75 % dengan kategori *siap*, D.5 sebesar 75 % dengan kategori *siap* dan E.5 sebesar 75 % dengan kategori *siap*, sedangkan rata-rata persentase evaluasi A.5, B.5, C.5, D.5 dan E.5 sebesar 75% dengan kategori *siap*. Rata-rata persentase kesiapan guru IPA SMP se- kecamatan Stabat sebesar 76 % dengan kategori *siap*. Berdasarkan data di atas, maka persentase kesiapan guru IPA SMP N 5 Stabat dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1
Persentase Kesiapan Guru IPA
SMP Negeri 5 Stabat

Persentase hasil pengisian angket guru IPA yang mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Stabat (1), SMP Negeri 2 Stabat (2) dan SMP Negeri 5 Stabat (5) diperoleh data sebagai berikut: (a) A-1 memperoleh skor 74 dengan persentase 93 berkategori

sangat siap dan B-1 memperoleh skor 62 dengan persentase 78 berkategori *siap*; (b) A-2 memperoleh skor 57 dengan persentase 71 berkategori *siap*, B-2 memperoleh skor 56 dengan persentase 70 berkategori *siap*, C-2 memperoleh skor 62 dengan persentase 78 berkategori *siap*, D-2 memperoleh skor 56 dengan persentase 70 berkategori *siap*, ; dan (c) A-5 memperoleh skor 56 dengan persentase 70 berkategori *siap*, B-5 memperoleh skor 72 dengan persentase 90 berkategori *sangat siap*, C-5 memperoleh skor 68 dengan persentase 85 berkategori *sangat siap*, D-5 memperoleh skor 72 dengan persentase 90 berkategori *sangat siap*, dan E-5 memperoleh skor 60 dengan persentase 75 berkategori *siap*. Rata-rata persentase kesiapan guru IPA SMP se-kecamatan Stabat sebesar 79% dengan kategori *siap*.

Hasil observasi kesiapan guru IPA SMP negeri 1 Stabat menunjukkan banyak perbedaan rata-rata persentase setiap indikator observasi implementasi kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dari perbedaan kategori dimulai dari kategori *sangat siap* sampai *siap*. Adapun indikator yang memperoleh kategori *sangat siap* yakni rincian minggu efektif sebesar 85% dengan kategori *sangat siap* dan perencanaan sebesar 95% dengan kategori *sangat siap*. Sedangkan indikator yang memperoleh kategori *siap* yakni prota dan prosem sebesar 67% dengan kategori *siap*; pelaksanaan sebesar 76% dengan kategori *siap*; dan evaluasi sebesar 75% dengan kategori *siap*. Rata-rata persentase kesiapan guru IPA SMP Negeri 1 Stabat sebesar 79 % dengan kategori *siap*. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang siapnya guru IPA SMP negeri 1 Stabat dalam

menyiapkan perangkat pembelajaran antara lain: (1) dari segi prota dan prosem tidak dicantumkan perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk membuat siswa kompeten terhadap KD yang bersangkutan, alat, bahan dan sumber belajar tidak dicantumkan, serta penyebaran jam efektif pada setiap KD berdasarkan keluasan dan kedalamannya; (2) dari segi RME, total pekan, pekan efektif dan pekan tidak efektif per semester tidak dicantumkan, menghitung jumlah jam efektif selama satu tahun tidak dicantumkan; (3) dari segi perencanaan, tidak sesuai media pembelajaran dengan TPK (tujuan pembelajaran khusus), perumusan tujuan pembelajaran khusus tidak berurutan secara logika, pengorganisasian materi tidak relevan dengan perkembangan terakhir; (4) dari segi pelaksanaan, tidak dilakukan apersepsi dan orientasi, strategi pembelajaran kurang bervariasi serta metode tidak sesuai dengan TPK, penggunaan media pembelajaran direncanakan namun tidak digunakan dalam proses pembelajaran, dan efisiensi penggunaan waktu kurang tepat dalam memulai, menyajikan serta mengakhiri pembelajaran; dan (5) dari segi evaluasi, tidak digunakannya penilaian proses dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

Hasil observasi kesiapan guru IPA SMP negeri 2 Stabat menunjukkan banyak perbedaan rata-rata persentase setiap indikator observasi implementasi kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dari perbedaan kategori dimulai dari kategori *sangat siap* sampai cukup *siap*. Adapun indikator yang memperoleh kategori *sangat siap* yakni evaluasi sebesar 81% dengan kategori *siap*. Sedangkan indikator yang memperoleh kategori *siap* yakni rincian minggu

efektif sebesar 78% dengan kategori *siap*; perencanaan sebesar 70% dengan kategori *siap*; dan pelaksanaan sebesar 66% dengan kategori *siap*. Serta indikator yang memperoleh kategori cukup siap yakni prota dan prosem sebesar 54% dengan kategori *cukup siap*. Rata-rata persentase kesiapan guru IPA SMP negeri 2 Stabat sebesar 70% dengan kategori *siap*. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang siapnya guru IPA SMP negeri 2 Stabat dalam menyiapkan perangkat pembelajaran antara lain: (1) dari segi prota dan prosem, alat, bahan dan sumber belajar tidak tersedia, pendistribusian alokasi waktu pada kedalaman dan keluasan materi pada KD serta penyebaran jam efektif pada setiap KD; (2) dari segi RME, total pekan, pekan efektif dan pekan tidak efektif per semester tidak dicantumkan, menghitung jumlah jam efektif selama satu tahun tidak dicantumkan; (3) dari segi perencanaan, rancangan media pembelajaran tidak ada, pemilihan sumber pembelajaran tidak dengan TPK; (4) dari segi pelaksanaan, tidak dilakukan apersepsi dan orientasi, strategi pembelajaran kurang bervariasi serta metode tidak sesuai dengan TPK, penggunaan media pembelajaran direncanakan namun tidak digunakan dalam proses pembelajaran, dan efisiensi penggunaan waktu kurang tepat dalam memulai, menyajikan serta mengakhiri pembelajaran; penilaian pembelajaran hanya menyangkut ranah kognitif serta tidak dilakukannya remedial berkelanjutan dan (5) dari segi evaluasi, tidak digunakannya penilaian proses dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

Hasil observasi kesiapan guru IPA SMP negeri 5 Stabat menunjukkan banyak perbedaan rata-rata persentase

setiap indikator observasi implementasi kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dari perbedaan kategori dimulai dari kategori sangat siap sampai siap. Adapun indikator yang memperoleh kategori sangat siap yakni rincian minggu efektif (RME) sebesar 88% dengan kategori *sangat siap* dan perencanaan sebesar 84% dengan kategori *sangat siap*. Sedangkan indikator yang memperoleh kategori siap yakni prota dan prosem sebesar 72% dengan kategori *siap*; pelaksanaan sebesar 77% dengan kategori *siap*; dan pelaksanaan sebesar 75% dengan kategori *siap*. Rata-rata persentase kesiapan guru IPA SMP negeri 5 Stabat sebesar 70% dengan kategori *siap*. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang siapnya guru IPA SMP negeri 5 Stabat dalam menyiapkan perangkat pembelajaran antara lain: (1) dari segi pelaksanaan, tidak tersedia media dan alat peraga; dan (5) dari segi evaluasi, tidak digunakannya penilaian proses dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel data induk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

- a. Guru IPA SMP Negeri se-Kecamatan Stabat dinyatakan siap dalam menyiapkan pembelajaran kurikulum 2013, hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase sebesar 79% dengan kategori *siap*.
- b. Guru IPA SMP Negeri se-Kecamatan Stabat memiliki kategori bervariasi dalam menyiapkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013, hal ini dapat dilihat dari data sebagai berikut:

- 1) Rata-rata persentase kesiapan guru IPA SMP negeri 1 Stabat antara lain: (a) prota dan prosem sebesar 67% dengan kategori *siap*; (b) RME sebesar 85% dengan kategori *sangat siap*; (c) perencanaan sebesar 95% dengan kategori *sangat siap*; (d) pelaksanaan sebesar 76% dengan kategori *siap*; dan (e) evaluasi sebesar 75% dengan kategori *siap*. Dan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 79% dengan kategori *siap*.
 - 2) Rata-rata persentase kesiapan guru IPA SMP negeri 2 Stabat antara lain: (a) prota dan prosem sebesar 54% dengan kategori *cukup siap*; (b) RME sebesar 78% dengan kategori *siap*; (c) perencanaan sebesar 70% dengan kategori *siap*; (d) pelaksanaan sebesar 66% dengan kategori *siap*; dan (e) evaluasi sebesar 81% dengan kategori *sangat siap*. Dan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 70% dengan kategori *siap*.
 - 3) Rata-rata persentase kesiapan guru IPA SMP negeri 5 Stabat antara lain: (a) prota dan prosem sebesar 72% dengan kategori *siap*; (b) RME sebesar 88% dengan kategori *sangat siap*; (c) perencanaan sebesar 84% dengan kategori *sangat siap*; (d) pelaksanaan sebesar 77% dengan kategori *siap*; dan (e) evaluasi sebesar 75% dengan kategori *siap*. Dan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 76% dengan kategori *siap*.
- Depdiknas- SEQIP. 2002. *Buku IPA Guru Kelas 6*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.
- Good. 2003. *Divitionary of Education*. [http://www.aomvanriest.wordpress.com/2014/10/15/kesiapan-guru-terhadap-
implementasi-kurikulum-
2013](http://www.aomvanriest.wordpress.com/2014/10/15/kesiapan-guru-terhadap-implementasi-kurikulum-2013). Diunggah tanggal 21 Maret pukul 13.00 WIB.
- Sudjana, N. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono, A. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Kurikulum dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.